

EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM NASIONAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MANDIRI PERKOTAAN DI KELURAHAN RANOTANA KOTA MANADO

**Gerson Salomo Kolondam
Joorie M. Ruru
Verry Y. Londa**

Abstract: The problems of poverty are quite complex requiring the intervention of all parties together and coordinated. To improve the effectiveness of poverty reduction and job creation, the government launched the National Program for Community Empowerment (PNPM's) began in 2007. The method used in this research is descriptive method with qualitative approach. A qualitative approach is used because researchers are planners, the interpreter of data / information, and in the end as well as a reporter research.

This research was conducted in the village Ranotana Sario Manado District of focusing research on the effectiveness of the implementation of the National Program for Community Empowerment Urban. PNPM Mandiri is a national program to reduce poverty, especially that based on community empowerment. To improve the effectiveness of poverty reduction and job creation, the government launched the National Program for Community Empowerment began in 2007. The problems of poverty are quite complex requiring the intervention of all parties together and coordinated. To improve the effectiveness of poverty reduction and job creation, the government launched the National Program for Community Empowerment (PNPM) began in 2007. The method used in this research is descriptive method with qualitative approach. A qualitative approach is used because researchers are planners, the interpreter of data / information, and in the end as well as a reporter research.

Based on the results of research and discussion, it can be concluded that the implementation of the National Program for Community Empowerment in Urban Village District of Sario Manado Ranotana not effectively be seen from the output or the amount issued results, level of satisfaction, creative products and intensity. In the determination of the action plan should involve not only the general public and government officials LKM village so that it can fit the needs of the community.

Keywords: The effectiveness of the implementation of the national program of community empowerment, poverty.

PENDAHULUAN

Permasalahan kemiskinan yang cukup kompleks membutuhkan intervensi semua pihak secara bersama dan terkoordinasi. Namun penanganannya selama ini cenderung parsial dan tidak berkelanjutan. Peran dunia usaha dan masyarakat pada umumnya juga belum optimal. Kerelawanan sosial dalam kehidupan masyarakat yang dapat menjadi sumber penting pemberdayaan dan pemecahan akar permasalahan kemiskinan juga mulai luntur. Untuk itu diperlukan perubahan yang bersifat sistemik dan

menyeluruh dalam upaya penanggulangan kemiskinan.

Untuk meningkatkan efektivitas penanggulangan kemiskinan dan penciptaan lapangan kerja, pemerintah meluncurkan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri mulai tahun 2007. Melalui PNPM Mandiri dirumuskan kembali mekanisme upaya penanggulangan kemiskinan yang melibatkan unsur masyarakat, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga pemantauan dan evaluasi. Melalui proses pembangunan partisipatif,

kesadaran kritis dan kemandirian masyarakat, terutama masyarakat miskin, dapat dapat ditumbuh-kembangkan sehingga mereka bukan sebagai obyek melainkan sebagai subyek upaya penanggulangan kemiskinan.

Pelaksanaan PNPM Mandiri tahun 2007 dimulai dengan Program Pengembangan Kecamatan (PPK) sebagai dasar pengembangan pemberdayaan masyarakat di perdesaan beserta program pendukungnya seperti PNPM Generasi; Program Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan (P2KP) sebagai dasar bagi pengembangan pemberdayaan masyarakat di perkotaan; dan Percepatan Pembangunan Daerah Tertinggal dan Khusus (P2DTK) untuk pengembangan daerah tertinggal, pasca bencana, dan konflik. Mulai tahun 2008 PNPM Mandiri diperluas dengan melibatkan Program Pengembangan Infrastruktur Sosial Ekonomi Wilayah (PISEW) untuk mengintegrasikan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi dengan daerah sekitarnya. PNPM Mandiri diperkuat dengan berbagai program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh berbagai departemen/sektor dan pemerintah daerah. Pelaksanaan PNPM Mandiri 2008 juga akan diprioritaskan pada desa-desa tertinggal.

Dengan pengintegrasian berbagai program pemberdayaan masyarakat kedalam kerangka kebijakan PNPM Mandiri, cakupan pembangunan diharapkan dapat diperluas hingga ke daerah-daerah terpencil dan terisolir. Efektivitas dan efisiensi dari kegiatan yang selama ini sering berduplikasi antar proyek diharapkan juga dapat diwujudkan. Mengingat proses pemberdayaan pada

umumnya membutuhkan waktu 5-6 tahun, maka PNPM Mandiri akan dilaksanakan sekurang-kurangnya hingga tahun 2015. Hal ini sejalan dengan target waktu pencapaian tujuan pembangunan milenium atau Millennium Development Goals (MDGs). Pelaksanaan PNPM Mandiri yang berdasar pada indikator-indikator keberhasilan yang terukur akan membantu Indonesia mewujudkan pencapaian target-target MDGs tersebut.

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pemberdayaan (PNPM-MP) yang ada di Kelurahan Ranotana secara aktif berjalan sejak tahun 2008 sampai dengan sekarang dan dikelola langsung oleh BKM Berkat dengan berbagai program kegiatan telah dilakukan yang antara lain berupa pembangunan fisik yaitu : pembuatan jalan setapak, saluran air, pengadaan kursi, alat catring, pengadaan alat tulis untuk anak sekolah dasar dari keluarga kurang mampu serta pembangunan *non- fisik* yaitu pelatihan pembuatan kue, pelatihan merias wajah, pelatihan mengemudi, pemberian makanan tambahan bagi lansia dan balita, selain itu ada juga kegiatan dana bergulir. Kesemua kegiatan ini diarahkan sebagai bentuk nyata dari program nasional penanggulangan kemiskinan terutama yang berbasis pemberdayaan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat dalam kaitannya dengan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pemberdayaan adalah upaya untuk menciptakan/meningkatkan kapasitas masyarakat, baik secara individu maupun

berkelompok, dalam memecahkan berbagai persoalan terkait upaya peningkatan kualitas hidup, kemandirian dan kesejahteraannya. Oleh karenanya pemberdayaan masyarakat memerlukan keterlibatan yang besar dari perangkat pemerintah daerah serta berbagai pihak untuk memberikan kesempatan dan menjamin keberlanjutan berbagai hasil yang dicapai.

Akan tetapi menjadi pertanyaan mendasar, apakah kegiatan – kegiatan yang telah dilakukan sejak tahun 2008 di Kelurahan Ranotana telah menciptakan/meningkatkan kapasitas masyarakat, baik secara individu maupun berkelompok, dalam memecahkan berbagai persoalan terkait upaya peningkatan kualitas hidup, kemandirian dan kesejahteraannya?. Fenomena menunjukkan bahwa dari tahun 2008 berbagai pembangunan fisik telah banyak yang rusak dan tidak ditindaklanjuti oleh masyarakat untuk diperbaiki sebagai wujud dari kemandirian dalam pembangunan.

Demikian pula halnya dengan kegiatan pelatihan yang telah dilakukan baik membuat kue, menata rias wajah sampai dengan latihan mengemudi belum menunjukkan kemajuan bagi masyarakat yang telah mengikutinya. Memperhatikan hal tersebut maka perlu untuk menjadi suatu kajian menyangkut efektif tidaknya kegiatan – kegiatan yang telah dilakukan selama ini melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pemberdayaan di Kelurahan Ranotana.

Memahami konsep efektivitas sejatinya terlihat dari hasil yang ditunjukkan

setelah program tersebut dilakukan baik dari tercapainya sasaran yang ditetapkan sebelumnya maupun dengan penggunaan segala sumber daya yang tersedia guna menjadikan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pemberdayaan berhasil dilakukan dengan baik oleh para pelaksana yang dipercayakan mengerjakan kegiatan – kegiatan tersebut.

Berangkat dari kenyataan diatas maka penelitian ini diarahkan pada efektivitas pelaksanaan kegiatan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pemberdayaan yang dilakukan oleh Lembaga Keswadayaan Masyarakat di Kelurahan Ranotana. Untuk terfokusnya penelitian ini, maka judul penelitian dibatasi pada ”Efektivitas pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pemberdayaan di Kelurahan Ranotana Kecamatan Sario Kota Manado”.

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan fokus masalah dalam penelitian ini adalah efektivitas pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri dengan menjadikan berbagai fenomena permasalahan pada pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan (PNPM Mandiri Perkotaan) di Kelurahan Ranotana Kota Manado maka lokasi penelitian ini adalah pada Kelurahan Ranotana Kecamatan Sario Kota Manado.

B. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan karena peneliti merupakan perencana, penafsir data/informasi, dan pada akhirnya sekaligus menjadi pelapor hasil penelitian. Dengan demikian peneliti menjadi pemeran utama dalam seluruh proses penelitian ini.

Peneliti memilih metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dikarenakan fokus penelitian ini adalah ingin melihat bagaimanakah efektivitas pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri. Pemilihan metode deskriptif ini diharapkan dapat lebih mengarahkan peneliti dalam melakukan penulisan dan pengamatan yang lebih berarti seperti yang dikemukakan peneliti melalui pemilihan metode kualitatif telah mendapatkan gambaran dan uraian yang jelas, sistematis, faktual, akurat dan valid mengenai efektivitas pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri di Kelurahan Ranotana Kecamatan Sario Kota Manado. Kualitas data yang disajikan berbentuk kata atau kalimat (artinya tidak menggunakan analisis statistika). Hal ini sesuai dengan pengertian metode kualitatif menurut Creswell (1994:1-2), bahwa: *Qualitative research is a inquiry process of understanding based on distinct methodological tradition of inquiry that explore a social or human problem. The researcher builds a complex, holistic picture, analyses words, reports detailed views of*

informants, and conducts the study in a natural setting.

Pemilihan metode kualitatif ini didasarkan karena penelitian ini menyelidiki masalah sosial yang bersifat holistik. Penelitian efektivitas pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri ini merupakan penyelidikan yang mendekati suatu suasana baru karena muncul dari kondisi nyata yang ada dalam masyarakat sejak dilaksanakannya Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan di Kelurahan Ranotana Kecamatan Sario Kota Manado.

C. Informan Penelitian

Instrumen penelitian utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Instrumen-instrumen yang disusun ditujukan untuk menjangkau informasi yang lebih luas dan dapat mempertajam hasil observasi. Rumusan masalah yang di rumuskan dalam penelitian ini akan menajamkan kembali dugaan – dugaan sementara sebagaimana amatan awal dilapangan sebelumnya dan diharapkan akan berguna bagi penelitian-penelitian serupa di masa mendatang. Penelitian ini menitikberatkan pengambilan data melalui informasi yang disampaikan oleh informan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Studi Pustaka. Peneliti telah berupaya mengumpulkan data dengan studi pustaka, berupa bahan-bahan dalam tulisan, buku, dokumen atau penjangkauan data hasil penelitian yang relevan. Kajian

pustaka ini dilakukan untuk mencari data sekunder sejak langkah awal penelitian.

- 2) Studi Lapangan. Dalam hal ini peneliti mengamati dan terjun langsung ke lapangan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri yang menjadi objek penelitian ini. Studi lapangan ini terdiri dari:

- (1) Observasi, yang peneliti lakukan dengan cara mengamati secara langsung permasalahan yang ada dengan menggunakan indera penglihatan peneliti. Hal ini sejalan dengan pendapat Richards (2006:34) bahwa *qualitative data are records of observation or interaction that are complex and contexted, and they are not easily reduced immediately (or, sometimes, ever) to numbers*. Adapun observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan (*non-participant observation*).
- (2) Wawancara mendalam (*in-depth interview*). Wawancara dalam penelitian ini memiliki tujuan mengumpulkan keterangan-keterangan lisan, dengan cara bertanya langsung kepada informan untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati informan serta mampu untuk mendapatkan informasi tentang hal-hal yang diamati peneliti. Wawancara dilakukan dengan cara mendalam kepada informan dengan

menggunakan alat bantu berupa pedoman wawancara.

- (3) Dokumentasi. Peneliti mencari data mengenai hal-hal atau konsep berupa catatan buku, majalah dan sebagainya yang terkait dengan tema efektivitas pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri

E. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan terlebih dahulu oleh peneliti sebelum diinterpretasikan. Artinya data diproses terlebih dahulu melalui prosedur atau pentahapan yang sistematis, melalui tahapan umum prosedur pengolahan data kualitatif.

F. Validitas Data

Validitas (keabsahan) data diperlukan dalam penelitian ini untuk menentukan keabsahan data, sehingga diperlukan teknik pemeriksaan. Validitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Tujuan dari triangulasi adalah mengecek kebenaran data efektivitas pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri di Kelurahan Ranotana dengan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain pada berbagai fase penelitian di lapangan, pada waktu yang berlainan, dan sering dengan menggunakan metode yang berlainan. Bentuk utuh yang dihasilkan dari penelitian ini adalah deskripsi tentang efektivitas pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri di Kelurahan Ranotana.

PEMBAHASAN

1. Output atau Jumlah Hasil Capaian.

PNPM Mandiri adalah program nasional penanggulangan kemiskinan terutama yang berbasis pemberdayaan masyarakat. Untuk meningkatkan efektivitas penanggulangan kemiskinan dan penciptaan lapangan kerja, pemerintah meluncurkan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri mulai tahun 2007. Melalui PNPM Mandiri dirumuskan kembali mekanisme upaya penanggulangan kemiskinan yang melibatkan unsur masyarakat, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga pemantauan dan evaluasi. Melalui proses pembangunan partisipatif, kesadaran kritis dan kemandirian masyarakat, terutama masyarakat miskin, dapat dapat ditumbuh-kembangkan sehingga mereka bukan sebagai obyek melainkan sebagai subyek upaya penanggulangan kemiskinan.

Dari konsep Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri ini jelas terlihat bahwa program ini diarahkan pada upaya penanggulangan kemiskinan yang berbasis pemberdayaan masyarakat. Efektivitas program akan menjadi nyata jika dilihat dari jumlah yang dihasilkan atau output melalui terlaksananya program yang telah direncanakan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan pengelola Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan (PNPM-MP) di Kelurahan Ranotana yaitu pengurus Lembaga Keswadayaan Masyarakat (LKM) “Berkat” terungkap bahwa yang telah dibuat baik kegiatan fisik maupun kegiatan non fisik

adalah sesuai dengan hasil keputusan bersama yang dilakukan dalam rapat anggota Lembaga Keswadayaan Masyarakat (LKM) “Berkat” yang juga dihadiri oleh Koordinator Kota dan Lurah Kelurahan Ranotana.

2. Tingkat kepuasan

Sementara yang merupakan tujuan umum Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri yaitu meningkatnya kesejahteraan dan kesempatan kerja masyarakat miskin secara mandiri, sementara tujuan khususnya yaitu :

- 1) Meningkatnya partisipasi seluruh masyarakat, termasuk masyarakat miskin, kelompok perempuan, komunitas adat terpencil dan kelompok masyarakat lainnya yang rentan dan sering terpinggirkan ke dalam proses pengambilan keputusan dan pengelolaan pembangunan.
- 2) Meningkatnya kapasitas kelembagaan masyarakat yang mengakar, representatif dan akuntabel.
- 3) Meningkatnya kapasitas pemerintah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat terutama masyarakat miskin melalui kebijakan, program dan penganggaran yang berpihak pada masyarakat miskin (*pro-poor*).
- 4) Meningkatnya sinergi masyarakat, pemerintah daerah, swasta, asosiasi, perguruan tinggi, lembaga swadaya masyarakat, organisasi masyarakat dan kelompok perduli lainnya untuk mengaktifkan upaya-upaya penanggulangan kemiskinan.

- 5) Meningkatnya keberadaan dan kemandirian masyarakat serta kapasitas pemerintah daerah dan kelompok perduli setempat dalam menanggulangi kemiskinan di wilayahnya.
- 6) Meningkatnya modal sosial masyarakat yang berkembang sesuai dengan potensi sosial dan budaya serta untuk melestarikan kearifan lokal.
- 7) Meningkatnya inovasi dan pemanfaatan teknologi tepat guna, informasi dan komunikasi dalam pemberdayaan masyarakat.

Memperhatikan yang dilakukan oleh Lembaga Keswadayaan Masyarakat (LKM) “Berkat” adalah dalam bentuk pembangunan fisik dan non fisik. Pembangunan yang dilakukan ini diharapkan dapat dinikmati langsung oleh masyarakat dimana kegiatan pembangunan itu dilakukan seperti pada pembangunan jalan setapak. Melalui pembangunan jalan ini masyarakat yang ada dapat mempergunakan dan memfungsikan jalan setapak dengan baik, membantu masyarakat ketika hujan sehingga tidak becek, demikian pula dengan pengadaan lampu jalan menjadikan masyarakat dapat dengan mudah berjalan sekalipun di malam hari karena ada sarana penerangan. Demikian pula halnya dengan pembangunan non fisik seperti pelatihan - pelatihan, pemberian makanan tambahan sampai dengan kegiatan dana bergulir.

3. Produk Kreatif

Produk kreatif dipahami sebagai penciptaan produk dan hubungannya yang kondusif dengan dunia kerja, yang nantinya dapat menumbuhkan kreativitas dan

kemampuan. Diarahkan pada munculnya daya yang ada pada masyarakat sehingga masyarakat menjadi berdaya. Kegiatan yang ada pada Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan (PNPM-MP) diharapkan memunculkan keberdayaan dan kemandirian masyarakat setelah mengikuti dan menikmati berbagai pelaksanaan program yang ada.

Penciptaan produk dalam kajian efektivitas pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan (PNPM-MP) dapat dilihat dari keadaan masyarakat yang mengikuti kegiatan – kegiatan yang dilakukan oleh Lembaga Keswadayaan Masyarakat (LKM) “Berkat” khususnya pada kegiatan non fisik yang dalam bentuk pelatihan memasak (catering), pelatihan merangkai bunga, pelatihan mengemudi, pelatihan merias wajah dan kegiatan pinjaman dana bergulir.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pemberdayaan di Kelurahan Ranotana Kecamatan Sario Kota Manado belum efektif dilihat dari output atau jumlah hasil yang dikeluarkan, tingkat kepuasan, produk kreatif dan intensitas.

Belum efektifnya pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pemberdayaan nyata terlihat pada hasil kerja melalui program yang ditetapkan oleh Lembaga Keswadayaan Masyarakat (LKM) “Berkat” sebagai pelaksana kegiatan

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pemberdayaan di Kelurahan Ranotana belum sepenuhnya menjadikan masyarakat yang mengikuti berbagai kegiatan memiliki keberdayaan melalui penciptaan produk kreatif sebagai tindak lanjut dari pelatihan yang diikuti. Demikian pula halnya pada intensitas yang dalam wujud sinergitas pemerintah dan masyarakat dalam ketaatan yang tinggi dimana adanya rasa saling memiliki akan kegiatan yang dilakukan dengan berpartisipasi secara langsung dalam pelaksanaan dan pemeliharaan hasil – hasil pembangunan sekalipun memang hasil – hasil pembangunan dalam bentuk fisik telah cukup membantu masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang ada, maka penelitian ini menyarankan untuk melakukan beberapa hal yaitu :

1. Pada penetapan rencana kegiatan perlu melibatkan masyarakat luas bukan hanya pengurus LKM dan Pemerintah Kelurahan sehingga hasilnya dapat sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
2. Melakukan evaluasi atas kegiatan – kegiatan yang telah dilakukan guna menemukan kendala tidak dilanjutkannya kegiatan pelatihan yang diikuti oleh masyarakat.
3. Pemerintah kelurahan melakukan pendampingan kepada masyarakat yang telah mengikuti pelatihan yang dilakukan oleh LKM.

4. Pemerintah kelurahan menjadi penggerak dan menumbuhkan intensitas semua komponen dalam partisipasi langsung baik pada perencanaan, pelaksanaan dan pemeliharaan kegiatan yang dilakukan.
5. Pemerintah kelurahan memberikan dukungan dan jaminan agar pelaksanaan PNPM Mandiri Perkotaan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tanggungjawab yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, John W. 1994. *Qualitative Inquiry and Research Design*. Sage: California.
- Gibson L. James, John M. Ivancevich dan James H. Donnelly Jr. 1996. *Organisasi dan Manajemen : Perilaku, Struktur dan Proses*, ahli Bahasa Djoerban Wahid SH. Jakarta : Erlangga.
- Gibson, L. James, Ivancevich, Donnelly. 1996. *Organization*, 8th Ed., Jilid I, Alih Bahasa : Nunuk Ardiani. Jakarta: Bina Aksara
- Krech, David, Richard S. Crutchfield & Egerton L. Balachey, 1962, *Individual and Society*, Auckland, Mc.Graw-Hill